

PENTINGNYA KEPUTUSAN BIJAK: SEKOLAH INKLUSI ATAU LUAR BIASA

Nanin Gustia¹, Wahidah Fitriani²

¹ UIN Mahmud Yunus Batusangkar, ² UIN Mahmud Yunus Batusangkar

E-mail: naningustia1508@gmail.com¹, wahidahfitriani@uinmybatusangkar.ac.id²

ABSTRACT

The aim of this research is to discuss how to choose the right school for children with special needs, including those with disabilities, and inclusion or special schools. Special schools offer a more focused approach to helping children with special needs, while inclusive schools promote inclusive and equitable education. To conduct this research, this research conducted an analysis of scientific literature related to this topic. The results of this analysis help us understand the debates and important issues related to educational placement decisions for children with special needs. The results of this research show that inclusive schools and special schools differ in terms of curriculum, teachers, facilities, methods and costs. The child's unique needs and available resources must be considered when making placement decisions. One of the main priorities is improving inclusive schools that support social inclusion and strengthening special schools that provide intensive support for children with special needs. This research increases our understanding of the importance of making informed decisions about the education of children with special needs; These decisions impact the development of children and society as a whole. This research reached the conclusion that it provides practical insight into educational decision-making processes and about efforts to create more inclusive and equitable educational environments for children with special needs.

Keywords : Wise Decisions, Inclusive Schools, Extraordinary

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas bagaimana memilih sekolah yang tepat untuk anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk mereka yang memiliki disabilitas, dan inklusi atau sekolah luar biasa. Sekolah luar biasa menawarkan pendekatan yang lebih terfokus untuk membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus, sementara sekolah inklusi mendorong pendidikan yang inklusif dan setara. Untuk melakukan penelitian ini, penelitian ini melakukan analisis literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik tersebut. Hasil analisis ini membantu kita memahami perdebatan dan masalah penting yang terkait dengan keputusan penempatan dalam pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah inklusi dan sekolah luar biasa berbeda dalam hal kurikulum, guru, fasilitas, metode, dan biaya. Kebutuhan unik anak dan sumber daya yang tersedia harus dipertimbangkan saat membuat keputusan penempatan. Salah satu prioritas utama adalah peningkatan sekolah inklusi yang mendukung inklusi sosial dan penguatan sekolah luar biasa yang memberikan dukungan intensif bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya membuat keputusan yang tepat tentang pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus; keputusan ini berdampak pada perkembangan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini

mencapai kesimpulan bahwa itu memberikan wawasan praktis tentang proses pengambilan keputusan pendidikan dan tentang upaya untuk membuat lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan setara untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci : Keputusan Bijak , Sekolah Inklusi , Luar Biasa.

A. Pendahuluan

Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam memperoleh kesempatan dan layanan pendidikan yang bermutu. Sebagaimana tersurat pada Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003, bab IV pasal 5 ayat 1, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Selanjutnya pada ayat 2 dinyatakan, bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak mendapatkan pendidikan. Pada permendiknas No. 70 Tahun 2009, pasal 2, disebutkan bahwa pemerintah mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik. Selama ini ada tiga lembaga pendidikan yaitu, Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa

(SDLB), dan Sekolah Terpadu. Sejak tahun 1997 Indonesia telah “meratifikasi” kesepakatan Salamanca 1994 tentang pendidikan inklusif (Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2011).

Mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif dan adil selalu menjadi tujuan utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai negara. Penempatan anak-anak dengan kebutuhan khusus, terutama anak-anak dengan disabilitas, dalam lingkungan sekolah merupakan masalah penting dalam bidang pendidikan. Para pembuat kebijakan, guru, dan orang tua harus membuat keputusan antara sekolah inklusi dan sekolah luar biasa untuk anak-anak ini (Hidayat et al., n.d.).

Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan betapa pentingnya membuat keputusan yang tepat tentang di mana anak-anak dengan kebutuhan khusus ini akan ditempatkan. Keputusan ini tidak hanya memiliki dampak signifikan pada perkembangan dan masa depan anak-anak, tetapi juga pada

masyarakat secara keseluruhan. Akibatnya, penelitian ini berkonsentrasi pada masalah spesifik ini dan mencoba menemukan metode penelitian yang tepat untuk mengungkap berbagai aspek yang terkait. Latar belakangnya adalah kesulitan pendidikan inklusi, di mana anak-anak dengan berbagai disabilitas mencoba belajar di lingkungan yang sama dengan anak-anak tanpa disabilitas.

Sekolah luar biasa, di sisi lain, menawarkan pendekatan yang lebih terfokus untuk membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dalam kenyataannya, pertimbangan yang kompleks, seperti ketersediaan sumber daya, dukungan, dan pemahaman tentang kebutuhan individu, seringkali menentukan apakah anak-anak tersebut akan diterima di sekolah inklusi atau sekolah luar biasa. Selain itu, pendahuluan ini akan membahas wacana teoritis yang mengitar topik ini, menunjukkan bagaimana perdebatan tentang sekolah inklusi dan sekolah luar biasa telah menjadi masalah utama dalam perdebatan pendidikan. Selain itu, akan dibahas situasi di lapangan yang menunjukkan ketidaksetaraan dalam pendidikan anak-anak dengan

kebutuhan khusus, dan bagaimana hal ini memberikan landasan kuat untuk penelitian ini. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan akan ada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya membuat keputusan yang tepat tentang sekolah inklusi atau sekolah luar biasa, dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan library research, yang melibatkan analisis literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, termasuk jurnal, buku, makalah, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Penelitian ini menganalisis berbagai pandangan, teori, dan temuan penelitian terkait dengan penempatan anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah inklusi atau sekolah luar biasa. Penelitian ini juga mengadopsi metode deskriptif komparatif untuk membandingkan argumen, information, dan pendekatan yang ada dalam literatur. Hasil analisis literatur digunakan untuk mendukung pemahaman tentang perdebatan dan isu-isu kunci yang terkait dengan

keputusan penempatan yang bijak dalam pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Mengenai Anak berkebutuhan khusus (ABK)



Gambar 1 : Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada anak-anak yang menghadapi beragam tantangan dan hambatan dalam perkembangan dan pendidikannya, sehingga memerlukan dukungan, bimbingan, atau layanan khusus untuk mencapai potensinya secara optimal. Tantangan yang dihadapi oleh anak-anak berkebutuhan khusus dapat beragam, dan mereka dapat membutuhkan jenis dukungan yang berbeda-beda (ni'matuzahroh, S.PSi, 2023).

Anak berkebutuhan khusus melibatkan sejumlah kondisi dan

tantangan yang beragam. Ini mencakup gangguan pembelajaran seperti disleksia, disgrafia, dan diskalkulia yang memengaruhi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak-anak. Selain itu, anak-anak dengan gangguan perkembangan seperti autisme, gangguan perkembangan bahasa, dan gangguan koordinasi motorik dapat mengalami keterlambatan dalam perkembangan berbicara, berjalan, atau berinteraksi sosial (Ika Febrian Kristiana, 2021). Keterlambatan intelektual juga merupakan faktor, dengan anak-anak yang memiliki IQ di bawah rata-rata

dan kesulitan dalam memahami informasi serta mencapai tujuan perkembangan sesuai usia (Hapsari, 2023). Gangguan mental dan perilaku, gangguan sensorik, seperti gangguan pendengaran, tunanetra, dan gangguan penglihatan, juga memerlukan perhatian khusus dalam menghadapi kesulitan pengolahan informasi sensorik. Selain itu, beberapa anak mungkin menghadapi kondisi medis kronis seperti diabetes, epilepsi, atau penyakit jantung yang dapat memengaruhi perkembangan dan kesejahteraan mereka. Terakhir, anak-anak yang mengalami trauma atau lingkungan keluarga yang tidak stabil mungkin mengalami gangguan psikososial dan memerlukan bimbingan dan dukungan. Bahkan anak-anak berbakat juga membutuhkan perhatian khusus untuk memastikan mereka mendapatkan tantangan dan pengembangan yang sesuai dengan bakat mereka (WIKIPEDIA, 2009).

Setiap anak berkebutuhan khusus adalah individu yang unik, dan oleh karena itu, pendekatan yang diberikan kepada mereka harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pendidikan inklusif, dukungan terapi, terapi fisik, terapi wicara, dukungan psikologis, dan

berbagai jenis layanan khusus lainnya mungkin diperlukan untuk membantu anak-anak ini mencapai potensinya dan menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Penting bagi para pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam memberikan dukungan yang sesuai dan inklusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Rizki Dandihatina Hajar, 2021).

Konsep Pendidikan Inklusif

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata inklusif memiliki makna 'termasuk' atau 'terhitung'. Ini menunjukkan bahwa tidak ada yang dikeluarkan atau dikecualikan. Sehubungan dengan konsep pendidikan, ini dapat menunjukkan bahwa sistem pendidikan tidak mengecualikan siapa pun. Dengan kata lain, konsep pendidikan inklusif berarti sistem pendidikan yang terbuka untuk semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam sistem ini, baik siswa umum maupun ABK ditempatkan dalam satu kelas yang sama (NISP, 2023). Jadi, semua siswa akan dilayani dengan cara yang sama dan diharapkan

dapat menerima perbedaan di sekitar mereka. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, konsep pendidikan inklusif membutuhkan partisipasi guru, sekolah, dan orang tua. Sekolah dan guru harus memastikan bahwa setiap siswa menerima layanan dan fasilitas yang setara tanpa memandang status sosial, intelektual, atau fisik mereka. Sekalain itu, guru harus memberikan contoh dan pengajaran tentang keberagaman, perbedaan, dan toleransi (Munandar, 2019). Lebih lanjut, guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa menjadi lebih percaya diri saat menerapkan pendidikan inklusif ini. Sebaliknya, orang tua harus mendidik anak mereka sesuai dengan kurikulum sekolah agar nilai-nilai yang didapatkan sesuai.

Tujuan Pendidikan Inklusi

Tujuan pendidikan inklusi adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang menerima dan memasukkan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, ke dalam proses pembelajaran yang sama. Dengan demikian, pendidikan inklusi bertujuan untuk menghilangkan diskriminasi, mempromosikan keragaman, dan memastikan bahwa

setiap siswa memiliki akses yang sama ke pendidikan yang berkualitas. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan akademik dan sosial siswa, serta meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan individu. Pendekatan inklusif juga bertujuan untuk mempersiapkan semua siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang inklusif, toleran, dan berempati, serta memungkinkan mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam lingkungan pendidikan yang mendukung (Kurniawan & Malang, 2020).

Kurikulum Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi seringkali memerlukan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dengan disabilitas, meskipun tetap menggunakan kurikulum yang sama. Salah satu contoh penyesuaian ini dapat berupa perubahan pada pendekatan pembelajaran, penggunaan alat bantu, atau metode pengajaran. Kursi inklusi sering menekankan pentingnya keterampilan sosial, kerja sama, dan toleransi terhadap perbedaan. Dalam pendidikan inklusi, master reguler, master pendukung, spesialis pendidikan khusus, dan ahli lainnya

sering bekerja sama untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus (Astawa, 2021).

Kelebihan Pendidikan Inklusi bagi ABK.

Kelebihan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah mereka dapat belajar bersama dengan teman sebaya yang tidak memiliki kebutuhan khusus dalam lingkungan yang inklusif. Ini memungkinkan ABK untuk belajar keterampilan interpersonal, terlibat secara sosial, dan merasa lebih diterima dalam masyarakat. Mereka juga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengikuti kelas yang sama, yang membantu mereka belajar. Pendidikan inklusif juga membantu mengurangi stigma dan persepsi terhadap disabilitas, membangun masyarakat yang lebih inklusif, dan mendukung keberagaman (Mustika et al., 2023).

Kendala Pendidikan Inklusi bagi ABK

Pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) menghadapi banyak tantangan, termasuk kekurangan sumber daya, terutama untuk guru pendamping dan dukungan khusus, serta kekurangan pelatihan guru yang cukup untuk

mengajar di lingkungan yang inklusif. Penyesuaian kurikulum yang diperlukan untuk mendukung ABK juga dapat menjadi masalah, dan seringkali diperlukan lebih banyak upaya dalam perencanaan dan implementasi. Masalah lain termasuk stigmatisasi dan ketidaknyamanan sosial yang mungkin dihadapi oleh ABK dalam lingkungan inklusi serta ketidaksetaraan dalam dukungan yang diberikan kepada mereka. Semua masalah ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan lingkungan inklusi ABK (Tanjung et al., 2022).

Konsep Pendidikan Luar Biasa

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pasal 32 menyatakan bahwa "Pendidikan khusus pendidikan luar biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa". Artinya, undang-undang sudah mengatur pendidikan anak berkebutuhan khusus, dan hak mereka untuk mendapatkan

pendidikan sama dengan hak orang lain. Anak-anak ini berhak atas pendidikan yang layak yang tidak membedakan mereka dari anak-anak yang setara. Pendidikan luar biasa, juga dikenal sebagai pendidikan khusus, adalah pendekatan pendidikan yang dirancang untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus atau disabilitas. Tujuan utama pendidikan luar biasa adalah memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan unik anak-anak yang mungkin menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran dan perkembangan mereka. Jenis pendidikan ini mencakup anak-anak dengan disabilitas fisik, intelektual, atau sensor (Yelvita, 2022).

Tujuan Pendidikan Luar Biasa

Tujuan pendidikan luar biasa adalah untuk mensukseskan pelaksanaan wajib belajar 9 tahun bagi anak berkebutuhan khusus dengan meningkatkan program perluasan kesempatan belajar bagi anak berkebutuhan khusus yang berpedoman pada azas pemerataan, menciptakan lingkungan belajar bagi orang tua, anak, dan masyarakat, meningkatkan kepedulian dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, meningkatkan upaya yang dilakukan

orang tua dan masyarakat untuk mendukung pendidikan (123doc.com, n.d.).

Kurikulum Sekolah Luar Biasa

Kurikulum pendidikan luar biasa adalah program pendidikan yang dirancang khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus atau disabilitas. Tujuan kurikulum ini adalah untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan unik setiap anak, yang mencakup pengembangan keterampilan sosial, akademik, dan keterampilan hidup sehari-hari. Fokus utama kurikulum ini adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, mendukung perkembangan individu, dan mengurangi stigma dan diskriminasi yang ada dalam lingkungan pendidikan (Marani, 2017).

Keunggulan Sekolah Luar Biasa

Salah satu keuntungan utama sekolah luar biasa bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah fokus yang lebih spesifik pada kebutuhan individu ABK. Di sekolah luar biasa, guru dan staf yang terlatih khusus dapat memberikan dukungan dalam terapi, pembelajaran yang disesuaikan, dan perhatian individual

yang intensif yang diperlukan oleh ABK. Selain itu, sekolah luar biasa sering memiliki kelas yang lebih kecil dengan lebih sedikit siswa, yang menghasilkan lingkungan yang lebih baik untuk pembelajaran individu dan interaksi guru-siswa yang lebih dekat (Mursita, 2015).

Kendala Sekolah Luar Biasa

Sekolah luar biasa yang dirancang untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) mungkin menghadapi masalah seperti sumber daya yang terbatas dan fasilitas fisik yang tidak selalu memadai. Selain itu, sekolah luar biasa sering memiliki ruang kelas yang sangat kecil, yang dapat menyebabkan sedikit interaksi

sosial dengan teman sebaya. Terkadang, terapi dan dukungan khusus mungkin lebih penting daripada pendidikan akademik. Mendidik anak-anak berkebutuhan khusus masih sulit karena sekolah luar biasa sangat membantu ABK. Terakhir, tidak setiap kecamatan memiliki sekolah yang luar biasa; oleh karena itu, bersekolah di SLB memerlukan jarak dan waktu yang jauh, serta biaya (Mursita, 2015).

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pembahasan di atas, diperlukan uraian lebih lanjut tentang apa yang dimaksud dengan sekolah inklusi dan sekolah luar biasa, lengkap dengan data dan penjelasan.

Tabel 1 Perbedaan Sekolah Inklusi Dengan Sekolah Luar Biasa

Kategori	Sekolah Inklusi	Sekolah Luar Biasa
Pengertian	Sekolah inklusi adalah sekolah yang dirancang untuk mengakomodasi anak-anak dengan berbagai kebutuhan, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), dalam kelas reguler bersama dengan teman sebaya mereka yang tidak memiliki kebutuhan khusus.	Sekolah luar biasa, juga dikenal sebagai sekolah khusus atau khusus pendidikan, adalah sekolah yang khusus dirancang untuk mendidik anak-anak dengan kebutuhan khusus. Mereka sering memiliki program yang lebih khusus dan terfokus untuk mendukung kebutuhan ini.
Tujuan	Untuk menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus,	Memberikan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Pendidikan inklusi lebih menekankan integrasi dan

Kategori	Sekolah Inklusi	Sekolah Luar Biasa
	untuk memperoleh pendidikan yang bermakna dan efektif.	partisipasi penuh dalam lingkungan pendidikan reguler
Kurikulum	Sekolah inklusi mengikuti kurikulum yang sama dengan sekolah reguler, dengan penyesuaian yang diperlukan untuk mendukung ABK	Sekolah luar biasa memiliki kurikulum yang lebih khusus dan disesuaikan dengan kebutuhan ABK. Ini mungkin termasuk penggunaan metode pengajaran yang lebih individual dan terapi yang lebih intensif
Guru	Guru di sekolah inklusi adalah guru reguler yang menerima pelatihan khusus untuk mengajar ABK dan menyediakan dukungan tambahan	Sekolah luar biasa memiliki guru khusus yang memiliki pendidikan dan pelatihan khusus dalam mendidik anak-anak dengan kebutuhan khusus dengan latar belakang pendidikan luar biasa
Fasilitas dan Sarana Prasarana	Sekolah inklusi sering menggunakan fasilitas dan sarana prasarana yang sama dengan sekolah reguler	Sekolah luar biasa memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang lebih sesuai dengan kebutuhan ABK, seperti aksesibilitas yang lebih baik dan alat bantu khusus
Pendekatan	Pendekatan di sekolah inklusi lebih berorientasi pada inklusi sosial, mengutamakan interaksi anak-anak dengan berbagai kebutuhan	Pendekatan di sekolah luar biasa lebih berfokus pada dukungan dan terapi yang intensif, dengan fokus pada perkembangan individu
Proses	Proses pembelajaran dan pengajaran berlangsung dalam lingkungan yang lebih beragam, dengan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan kebutuhan.	Proses pembelajaran lebih khusus dan terfokus pada kebutuhan ABK. Metode pembelajaran yang khusus sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak.
Psikologi Anak	Anak-anak di sekolah inklusi lebih sering terlibat dalam interaksi sosial dengan teman sebaya yang beragam, yang dapat memengaruhi	Anak-anak di sekolah luar biasa mungkin menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak sebaya yang memiliki kebutuhan serupa,

Kategori	Sekolah Inklusi	Sekolah Luar Biasa
	perkembangan sosial dan emosional mereka.	yang dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka dengan cara yang berbeda.
Jumlah Sekolah	Sekolah inklusi umumnya lebih banyak dan lebih umum ditemukan di berbagai daerah.	Sekolah luar biasa mungkin lebih sedikit dan terdapat di lokasi yang lebih terbatas.
Biaya	Sekolah inklusi mungkin memiliki biaya yang lebih rendah karena mereka menggunakan fasilitas dan sumber daya yang sama dengan sekolah reguler.	Sekolah luar biasa seringkali memerlukan biaya yang lebih tinggi karena mereka memberikan dukungan dan terapi yang lebih intensif.

Sangat penting untuk memahami perbedaan antara sekolah luar biasa dan sekolah inklusi saat membuat keputusan. Faktor-faktor seperti pengertian, tujuan, kurikulum, guru, fasilitas, pendekatan, proses, jumlah sekolah, psikologi anak, biaya, dan lainnya berkontribusi pada perbedaan ini. Dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), ini adalah pertimbangan penting. Tentu saja, memahami apa yang dimaksud dengan ABK adalah langkah awal yang penting. Anak-anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki berbagai jenis keterbatasan fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Tergantung pada jenis keterbatasan yang mereka hadapi, mereka mungkin memerlukan

berbagai jenis perawatan dan dukungan.

Konsep pendidikan inklusif berarti semua siswa, termasuk ABK, ditempatkan di kelas yang sama. Sekolah dan pendidik berusaha untuk mendukung keberagaman dan memberikan pelayanan yang setara bagi semua siswa. Ini membutuhkan kerja sama yang kuat antara guru, sekolah, dan orang tua, serta perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Sebaliknya, pendidikan luar biasa dibuat khusus untuk ABK. Kurikulum dan metode pengajaran di sekolah luar biasa dapat disesuaikan secara lebih mendalam untuk memenuhi kebutuhan individu ABK. Di sekolah yang luar biasa, guru yang terlatih khusus membantu terapi dan

pembelajaran intensif yang diperlukan ABK. Perlu diperhatikan bahwa siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar akan berada dalam satu kelas yang sama. Ini menghasilkan lingkungan yang lebih beragam, yang dapat berdampak pada pertumbuhan sosial dan emosional anak-anak. Sekolah luar biasa memberikan perhatian yang lebih khusus pada kebutuhan ABK, dan mereka mungkin menghadapi kesulitan menemukan fasilitas yang tepat.

Selain itu, perlu diingat bahwa sekolah inklusi umumnya lebih banyak dan lebih mudah diakses di berbagai wilayah, sementara sekolah luar biasa mungkin lebih sedikit dan terbatas di tempat tertentu. Hal ini perlu dipertimbangkan saat memilih jenis sekolah. Faktor lain adalah biaya. Biaya sekolah inklusi biasanya lebih rendah karena memiliki fasilitas dan sumber daya yang sama dengan sekolah reguler. Sekolah luar biasa, di sisi lain, mungkin lebih mahal karena menyediakan dukungan dan terapi yang lebih intensif. Perbedaan ini menunjukkan berbagai hal yang perlu dipertimbangkan saat memilih jenis pendidikan yang paling cocok untuk anak berkebutuhan khusus. Keputusan ini harus didasarkan pada

hal-hal seperti kebutuhan anak, sumber daya yang tersedia, dan prinsip yang ingin diterapkan dalam pendidikan anak.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mencapai kesimpulan karena pentingnya membuat keputusan yang tepat tentang apakah anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk mereka yang memiliki disabilitas, harus pergi ke sekolah inklusi atau sekolah luar biasa. Keputusan ini berdampak pada perkembangan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah inklusi dan sekolah luar biasa berbeda dalam beberapa hal, seperti kurikulum, guru, fasilitas, metode, dan biaya. Penting untuk memahami perbedaan ini dan mempertimbangkan kebutuhan khusus anak dan sumber daya yang tersedia saat membuat keputusan pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan berbagai kebutuhan anak berkebutuhan khusus dan memberikan opsi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pengembangan dan penguatan sekolah inklusi yang mendukung keberagaman dan inklusi sosial dalam hal ini sangat penting. Sebaliknya, penting bagi sekolah luar biasa untuk memberikan bantuan intensif kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu, peningkatan fasilitas, pelatihan guru, dan akses yang lebih adil terhadap pendidikan berkualitas tinggi harus menjadi prioritas utama. Akibatnya, temuan penelitian ini memiliki manfaat praktis untuk proses pengambilan keputusan pendidikan dan upaya untuk membuat lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan setara untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- 123doc.com. (n.d.). *Pengertian Pendidikan Luar Biasa Tujuan Pendidikan Luar Biasa Fungsi Pendidikan Luar Biasa*. <https://text-id.123dok.com/document/ozlm7xgry-pengertian-pendidikan-luar-biasa-tujuan-pendidikan-luar-biasa-fungsi-pendidikan-luar-biasa.html>
- Astawa, I. N. T. (2021). Pendidikan Inklusi dalam Memajukan Pendidikan Nasional. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, Vol. 8(No. 1), hlm. 69.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. (2011). Pedoman umum penyelenggaraan pendidikan inklusif. *Departement Pendidikan Nasional*, 70, 1–36.
- Hapsari, R. (2023). *Mengenal tentang Individu Berkebutuhan Khusus atau Disabilitas*. GuaSehat.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Ika Febrian Kristiana, C. G. W. (2021). *Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus* 1. 1–110.
- Kurniawan, N. A., & Malang, U. N. (2020). Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*, 1–6.
- Marani, A. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Munandar, D. R. (2019). Manajemen Perubahan Organisasi Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus Tentang Implementasi Peran SLB Negeri Citeureup Sebagai Resorce Centre Dalam Layanan Pendidikan Inklusif). *Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 3(1), 280–293.
- Mursita, R. A. (2015). *Sekolah Inklusi atau SLB ?* 29. 1–8.
- Mustika, D., Yurika Irsanti, A., Setiyawati, E., Yunita, F., Fitri, N., Zulkarnaini, P., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak.

Student Scientific Creativity Journal (SSCJ), 1(4), 41–50.
<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1575>

ni'matuzahroh, S.PSi, M. S. (2023). *Individu Berkebutuhan Khusus*. PSIBK USD Yogyakarta.

NISP, O. (2023). Konsep Pendidikan Inklusif: Pengertian, Tujuan & Prinsipnya. 4 Agustus, 6–11.
<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/08/04/konsep-pendidikan-inklusif>

Rizki Dandihatina Hajar. (2021). Apa Itu Anak Berkebutuhan Khusus? – RSUD Taman Husada Bontang. *Artikel Kesehatan*, 1–5.
<https://rsud.bontangkota.go.id/2021/03/24/apa-itu-anak-berkebutuhan-khusus/>

Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>

WIKIPEDIA. (2009). *Anak berkebutuhan khusus*. 23–26.

Yelvita, F. S. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *EDUKASI NON FORMAL*, 2(8.5.2017), 2003–2005.